

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan data penelitian tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 13 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa

1. Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru
2. Terdapat pengaruh antara iklim kerja dengan kinerja guru,
3. Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan dan iklim kerja terhadap kinerja guru

Dimana gaya kepemimpinan yang diterapkan secara baik dan demokratis, akan mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja guru .Kemudian iklim kerja yang baik disekolah maupun dengan sesama guru akan secara langsung mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian, persepsi dari seorang guru dengan semakin baik nya gaya kepemimpinan yang diterapkan pimpinan serta semakin baik dan kondusifnya iklim kerja kerja guru, maka akan semakin baik pula kinerja guru. Begitu pun sebaliknya, semakin buruk gaya kepemimpinan yang diterapkan serta semakin buruk dan kurang baiknya iklim kerja , maka akan semakin rendah kinerja guru.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 13 Jakarta. Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya adalah dalam persepsi guru tentang gaya kepemimpinan pimpinan dan iklim kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 13 Jakarta Barat, maka implikasi yang didapatkan adalah bahwa indikator terendahnya adalah kepemimpinan otoriter dengan persentase 31,68 % , sedangkan yang tertinggi nya adalah indikator kepemimpinan demokratis dengan persentase sebesar 34,98 %.

Gaya pemimpin demokratis menjadi indikator terbesar dalam penelitian ini dikarenakan , guru dan pimpinan yang sudah saling terbuka dan kerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran , sehingga semua keinginan dan kebutuhan guru cukup terpenuhi dan terakomodasi secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini pemimpin lebih cenderung menerapkan gaya atau tipe demokratis dibandingkan dengan otoriter, hal ini karena sudah semakin terbukanya informasi , hubungan yang semakin baik dan tingkat saling menghargai dan toleransi antara atasan dan bawahan juga sudah semakin baik dan ditandai dengan kerjasama dan koordinasi yang baik pula.

Kemudian Iklim kerja psikologis juga menjadi indikator terbesar dalam penelitian ini dikarenakan suasana yang baik , rasa kekeluargaan , kerjasama dan sikap saling menghargai telah sepenuhnya terlaksana disekolah dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Sedangkan iklim kerja yang menjadi indikator terendah adalah lingkungan kerja fisik sebesar 49,56% dan yang menjadi indikator terbesarnya adalah lingkungan psikologis. Lingkungan fisik menjadi indikator terendah karena, dalam kondisi nyata khususnya untuk sekolah di Jakarta, sarana prasana dan keadaan ruang lingkup kerja semakin baik dan nyaman untuk para guru dalam menjalankan kegiatan dan proses belajar mengajar maupun kegiatan administrasi lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi SMK Negeri 13 Jakarta, harus mampu menjalankan gaya atau tipe kepemimpinan yang lebih efektif dan mengayomi yaitu dengan lebih melakukan pembinaan terhadap kegiatan belajar mengajar guru, guna meningkatkan kenyamanan dalam bekerja, dan rasa saling menghormati serta mengembangkan situasi belajar mengajar bagi guru khususnya dalam pengelolaan kelas, dan pengelolaan sekolah
2. Bagi guru, hendaknya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk terus memperhatikan bagaimana kepemimpinan yang baik dan demokratis harus diterapkan di suatu sekolah agar sesuai dengan keinginan masyarakat sekolah agar tercipta suatu lingkup yang harmonis dan mampu menghargai satu dengan yang lainnya dengan saling memahami sifat dan karakter masing-masing personal

3. Bagi peneliti agar dapat mencari lagi faktor-faktor selain gaya kepemimpinan dan iklim kerja yang dapat mempengaruhi kinerja pada guru, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih lengkap dan relevan dan menjadi masukan bagi sekolah